



## Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Melalui Peran Dosen Asing di Perguruan Tinggi

**Gina Sonia**

*email: ginasonia120698@gmail.com*  
*STAI DR KHEZ Muttaqien*

### Abstrak

Dalam era globalisasi, perguruan tinggi di Indonesia berjuang untuk meningkatkan daya saing di kancah internasional. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui pemanfaatan dosen asing. Kehadiran dosen asing di perguruan tinggi memberikan dampak positif bagi pengembangan kualitas pendidikan, penelitian, serta kolaborasi internasional. Mahasiswa belum memaksimalkan potensi keberadaan dosen asing untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Ilmu syariah. Belum diketahui sejauh mana peran dosen asing dalam meningkatkan keunggulan kompetitif. Selain itu, belum jelasnya strategi dalam meningkatkan keunggulan kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi lembaga dalam meningkatkan keunggulan kompetitif melalui peran dosen asing, pertimbangan strategi lembaga, fungsi dan peran dosen asing, metode pelaksanaan peran dosen asing, dukungan dan hambatan yang dihadapi, serta cara memperkuat dukungan dan mengatasi hambatan tersebut. Menggunakan metode penelitian kualitatif, studi ini mengumpulkan data melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan dosen asing, kepala bagian akademik, dan staff. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dosen asing sebagai sumber daya unik yang memberikan keunggulan kompetitif melalui teori Keunggulan Sumber Daya dan Kapabilitas (Resource-Based View). Dosen asing juga melaksanakan fungsi dan peran yang mendukung keunggulan kompetitif. Meskipun kontribusi dalam penelitian dan publikasi tergolong rendah. Sehingga perlu adanya dukungan baik dari sisi aturan maupun materi..

**Kata Kunci:** Dosen Tunggal, Perguruan Tinggi, Keunggulan Kompetitif, Perguruan Tinggi

### **Abstract**

*In the era of globalization, universities in Indonesia are struggling to improve their competitiveness in the international arena. One strategy that can be implemented is through the utilization of foreign lecturers. The presence of foreign lecturers in universities has a positive impact on the development of the quality of education, research, and international collaboration. The students have not yet fully leveraged the potential of foreign lecturers to improve their Arabic language skills and knowledge of Sharia. The extent to which foreign lecturers contribute to enhancing competitive advantage remains unknown. Moreover, the strategies for strengthening competitive advantage are still unclear. This research aims to examine the institutional strategies for enhancing competitive advantage through the role of foreign lecturers, the strategic considerations of the institution, the functions and roles of foreign lecturers, the methods of implementing these roles, the support and challenges faced, as well as ways to strengthen support and address these challenges. Employing a qualitative research method, this study gathers data through observation, document analysis, and in-depth interviews with foreign lecturers, the head of the academic department, and staff. The findings of the research indicate that foreign lecturers, as unique resources, provide competitive advantage through the Resource-Based View theory. Foreign lecturers also perform functions and roles that support competitive advantage, although their contribution to research and publication is relatively low. Therefore, support is needed both in terms of regulations and material resources.*

**Keywords:** *Single Lecturer, Higher Education, Competitive Advantage, Higher Education*

---

*Submitted : 17-09-2024 | Accepted : 25-10-2024 | Published : 31-10-2024*

---

### **PENDAHULUAN**

Bahasa Arab merupakan bahasa utama Al-Qur'an dan hadits, sumber utama ajaran Islam. Mempelajari bahasa Arab secara mendalam penting bagi umat Islam untuk memahami ilmu agama lebih mendalam. Pada tahun 2024 terdapat 24 negara berdaulat yang menggunakan bahasa arab sebagai bahasa resmi (Wikipedia, 2024). Selain itu, Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar kedua di dunia setelah Pakistan (Wikipedia, 2024). Oleh karena itu, minat untuk mempelajari ilmu agama islam cukup tinggi.

Di era globalisasi saat ini, tantangan untuk menjaga dan meningkatkan daya saing suatu lembaga pendidikan tinggi semakin kompleks. Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan tinggi adalah kemampuan untuk menarik mahasiswa dari berbagai negara serta memberikan pengalaman belajar yang beragam dan berkualitas. Salah satu upaya yang diambil oleh beberapa

lembaga pendidikan tinggi adalah dengan menghadirkan dosen asing yang kompeten dalam bidang studi tertentu. Dosen asing membawa pengalaman, pengetahuan, dan perspektif baru yang dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa serta membantu meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh lembaga.

Dalam konteks studi ini, fokusnya adalah pada lembaga pendidikan tinggi yang memiliki pengajaran agama islam dengan menggunakan pengantar bahasa arab atau program studi bahasa arab. Bahasa Arab memiliki peran penting dalam konteks global saat ini, baik dalam bidang akademik, keagamaan, maupun bisnis. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan tinggi yang menawarkan program Bahasa Arab untuk memiliki lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi pembelajaran bahasa Arab secara efektif. Salah satu perguruan tinggi swasta yang menawarkan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan pengantar bahasa Arab yakni Mahad Aisyah binti Abu Bakar Kabupaten Bogor.

Mahad aisyah merupakan kampus khusus Muslimah yang telah mendapatkan sertifikasi internasional berupa ISO 14001:2015 Manajemen Lingkungan dan ISO 9001:2015 Manajemen Mutu. Kurikulum Mahad Aisyah difokuskan pada pendidikan khusus wanita berbasis tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang diimplementasikan dalam konsep berpikir konstruktif guna memberikan solusi bagi tantangan zaman yang dinamis. Adapun target pembelajaran di kampus ini yaitu: 1) Hafal Qur'an 30 Juz, 2) Mahir Berbahasa Arab, 3) Menguasai Ilmu Pendidikan dan Syariah. Setelah lulus, mahasiswi akan mendapatkan gelar S.Pd. Selain itu, berdasarkan info dari website resmi Mahad Aisyah, diketahui bahwa di kampus tersebut didukung oleh pengajar ekspatriat dari Timur Tengah yang terdiri dari 6 Syaikhoh, 4 Syaikh Bersanad, dan 3 Ahli Bahasa Arab. Keberadaan dosen asing di kampus tersebut diharapkan dapat membawa nuansa autentik bahasa Arab dan memperkaya pengalaman belajar bagi para mahasiswi. Dosen asing memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan berbahasa Arab di perguruan tinggi Islam. Dosen asing dapat membantu staf dan mahasiswi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka, baik lisan maupun tulisan. Berdasarkan peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 26 Tahun 2015 tentang Registrasi Pendidik pada Perguruan Tinggi dapat disimpulkan bahwa dosen asing merupakan dosen berkewarganegaraan asing.

Hal ini dapat menjadi alternatif solusi bagi keterbatasan akses terhadap sumber daya pembelajaran yang memadai, kurangnya metode pengajaran yang efektif, serta minimnya lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, semuanya dapat menjadi faktor penghambat dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan. Dosen asing yang mahir dalam bahasa Arab hadir sebagai sumber daya yang potensial untuk memperkaya pembelajaran. Memahami peningkatan keunggulan kompetitif melalui peran dosen asing dalam membentuk lingkungan berbahasa arab sangatlah penting. Keberadaan dosen asing yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab menjanjikan lingkungan belajar yang lebih

imersif bagi staff dan mahasiswi. Interaksi sehari-hari dengan dosen asing dapat menjadi kesempatan berharga untuk meningkatkan pemahaman, kosakata, dan kefasihan berbahasa Arab.

Dosen asing yang kompeten dalam bahasa Arab dapat memainkan peran kunci dalam membantu lembaga pendidikan tinggi mencapai tujuan tersebut. Salah satu permasalahan yang muncul yakni banyak staf yang tidak memanfaatkan keberadaan dosen asing ini dengan baik. Sehingga banyak staf yang belum bisa berbahasa Arab dan kesulitan berinteraksi dengan dosen asing tersebut. Beberapa mahasiswi yang tidak memiliki latar belakang kemampuan bahasa arab yang mumpuni, seringkali menghindari ketika bertemu dengan dosen asing atau kesulitan diawal semester untuk mengikuti pembelajaran dengan bahasa pengantar pembelajaran menggunakan bahasa arab. Kebanyakan mahasiswi hanya berinteraksi dengan dosen hanya pada jam perkuliahan saja, terlebih mahasiswi yang sedang masuk dalam kelas persiapan bahasa belum bisa memanfaatkan keberadaan dosen asing secara maksimal.

Belum adanya program diluar perkuliahan yang dilakukan secara konsisten menjadikan kurangnya jembatan untuk belajar kepada dosen asing. Selain itu, perlunya diidentifikasi berbagai penunjang kegiatan belajar mengajar bahasa arab untuk mahasiswi agar pembentukan lingkungan berbahasa arab dapat efektif dilakukan. Dengan mengetahui berbagai faktor baik dari mahasiswi maupun dosen asing, diharapkan meningkatkan keunggulan kompetitif lembaga tersebut. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dosen asing, baik dari sumber daya dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar syariah dengan pengantar bahasa Arab yang kondusif dan efektif.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang peran dosen asing dalam membentuk lingkungan berbahasa Arab di lembaga pendidikan tinggi, serta dampaknya terhadap peningkatan daya saing lembaga dalam menyediakan pendidikan berkualitas tinggi dalam bahasa Arab. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran dosen asing dalam konteks ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan keunggulan kompetitif lembaga pendidikan tinggi dalam hal pembelajaran syariah dengan pengantar bahasa Arab.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang berfokus pada peran dosen asing dalam pembelajaran di Mahad Aisyah binti Abu Bakar, Bogor. Penelitian berlangsung selama empat bulan, melibatkan observasi non-partisipan, wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur, serta analisis dokumen terkait kebijakan kampus dan kualifikasi dosen asing. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas kampus, wawancara dengan dosen asing, mahasiswa, dan pimpinan kampus, serta dokumentasi dokumen resmi. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan, dengan hasil yang diinterpretasikan

dalam konteks kerangka teoretis yang sesuai. Keabsahan data dijaga dengan menggabungkan data dari berbagai sumber dan mencatat asumsi peneliti.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Mahad Aisyah Binti Abu Bakar di Kabupaten Bogor telah memanfaatkan peran dosen asing sebagai strategi utama untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Dengan menggunakan pendekatan *Resource-Based View*, dosen-dosen asing ini menjadi sumber daya unik dan bernilai tinggi yang sulit ditiru oleh lembaga lain. Kehadiran mereka tidak hanya meningkatkan reputasi akademik kampus tetapi juga menarik minat calon mahasiswi, terutama dalam bidang Al-Qur'an. Selain itu, kehadiran jaringan internasional yang dimiliki oleh para dosen ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan kemampuan berbahasa Arab mahasiswi, memberikan keunggulan yang signifikan dibandingkan dengan lembaga lain.

Namun, Mahad Aisyah belum sepenuhnya berhasil dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang membedakannya dari pesaing. Mereka masih beroperasi dalam pasar yang sudah ada tanpa menciptakan ruang baru yang membuat persaingan menjadi tidak relevan. Tantangan lainnya termasuk birokrasi dalam pengembangan kurikulum dan kurangnya partisipasi dosen asing dalam penelitian dan publikasi ilmiah. Meskipun demikian, Mahad Aisyah tetap berusaha memperkuat posisinya melalui strategi keunggulan operasional, keakraban pelanggan, dan rekrutmen dosen asing berkualitas, meskipun inovasi dalam kepemimpinan produk masih menjadi tugas yang harus diwujudkan.

Mahad Aisyah Binti Abu Bakar, sebagai institusi pendidikan tinggi khusus wanita, menghadapi tantangan dan peluang dalam memanfaatkan dosen asing untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Dengan peraturan pemerintah yang membatasi jumlah tenaga kerja asing hingga maksimal 10%, Mahad Aisyah, yang saat ini memiliki lebih dari 10% dosen asing, menunjukkan komitmennya untuk memperluas program studi dan memenuhi kebutuhan pendidikan yang beragam. Dosen asing dari Yaman, yang memiliki keahlian dalam syariaah dan bahasa Arab, memberikan nilai tambah signifikan dalam pengajaran dan meningkatkan daya tarik kampus. Namun, tantangan internal seperti komunikasi dan kolaborasi yang efektif antara dosen asing dan lokal, serta resistensi budaya dan birokrasi, harus diatasi. Mahad Aisyah memposisikan dirinya di pasar dengan mengedepankan keunggulan fasilitas, suasana belajar yang nyaman, dan dukungan syaikh yang ahli. Strategi diferensiasi melalui branding dan fasilitas modern, serta upaya pengembangan kapabilitas organisasi dan manajemen, termasuk program pelatihan dan evaluasi berkala, bertujuan untuk memperkuat posisi Mahad Aisyah di pasar global. Kolaborasi dengan pondok pesantren dan aliansi strategis, serta insentif bagi dosen asing, diharapkan dapat meningkatkan reputasi dan kualitas pendidikan di Mahad Aisyah, memastikan bahwa lembaga ini tetap kompetitif dan relevan di tingkat internasional.

Dosen asing di Mahad Aisyah Binti Abu Bakar berperan penting dalam meningkatkan keunggulan kompetitif perguruan tinggi melalui beberapa fungsi utama. Dalam fungsi pendidikan dan pengajaran, mereka menerapkan strategi efektif seperti penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, penyediaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus, serta penggunaan metode pengajaran beragam seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Mereka juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan fasilitas yang memadai. Namun, tantangan seperti perbedaan bahasa dan budaya dapat mempengaruhi pemahaman materi oleh mahasiswa. Dalam fungsi penelitian, dosen asing membawa pengalaman akademik yang berharga dan memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum, meskipun perubahan harus mendapat persetujuan dari Pembina akademik di Kuwait agar kurikulum tidak tetap sesuai standar. Saat ini dosen asing kurang dalam melakukan penelitian. Dahulu mereka aktif dalam publikasi baik jurnal nasional maupun internasional dan aktif pada penulisan kitab. Fungsi pengabdian masyarakat mereka terlihat dalam interaksi dengan komunitas lokal dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan serta kelembagaan. Secara administratif, dosen asing terlibat dalam evaluasi dan perbaikan kurikulum, serta memotivasi mahasiswa melalui lomba dan penghargaan. Selain itu, sebagai pembimbing, mereka memberikan arahan dan dukungan dalam proses akademik dan penelitian mahasiswa. Semua fungsi ini menunjukkan kontribusi signifikan dosen asing dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi program di Mahad Aisyah Binti Abu Bakar.

Metode pelaksanaan peran dosen asing dalam meningkatkan keunggulan kompetitif di Mahad Aisyah Binti Abu Bakar mencakup tiga aspek utama. Pertama, dalam pengajaran, dosen asing memanfaatkan teknologi digital, seperti e-learning dan alat bantu multimedia, untuk mendukung proses belajar yang efektif dan interaktif. Mereka juga mengadopsi metode ceramah dan diskusi untuk memastikan pemahaman yang benar oleh mahasiswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kedua, dalam penelitian, sebagian besar dosen asing kurang aktif, namun beberapa, seperti Syaikh Dr. Abdul Haq Muslih Ismail Al-Misbahi, terus menyusun karya ilmiah, sedangkan mahasiswa diarahkan untuk membuat jurnal penelitian yang diterbitkan di platform internal. Ketiga, dalam pengabdian kepada masyarakat, dosen asing terlibat dalam kegiatan lingkungan dan pengajaran di masyarakat, sementara Mahad Aisyah rutin melaksanakan kegiatan sosial seperti pengobatan gratis dan pelatihan UMKM. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian, dan kontribusi sosial Mahad Aisyah.

Dukungan yang diberikan Mahad Aisyah dalam meningkatkan keunggulan kompetitif melalui dosen asing meliputi beberapa aspek penting. Pertama, inovasi teknologi terlihat dari penerapan Sistem Informasi Akademik yang terintegrasi secara digital, memfasilitasi efisiensi operasional dan manajerial. Kedua, sumber daya manusia yang kompeten menjadi kekuatan, dengan dosen-dosen yang berpendidikan tinggi dari universitas ternama dan latar belakang yang kuat di bidangnya. Selain itu, Mahad Aisyah membangun budaya organisasi yang positif dengan sistem penilaian kinerja yang rutin dan penghargaan untuk karyawan berprestasi. Dukungan manajemen yang efektif juga diperoleh melalui sistem mutu

ISO 9001 dan manajemen lingkungan ISO 14001, yang memastikan bahwa seluruh aktivitas lembaga selaras dengan tujuan strategisnya.

Namun, ada beberapa hambatan yang harus diatasi untuk memaksimalkan peran dosen asing. Perbedaan budaya dan bahasa dapat menimbulkan kesulitan dalam komunikasi dan pemahaman materi ajar, yang memerlukan program orientasi dan dukungan bahasa tambahan. Metode pengajaran yang terbatas pada ceramah dan diskusi juga perlu diperbarui dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Selain itu, penilaian yang terlalu fokus pada ujian dan tugas perlu didiversifikasi untuk mencakup aspek keterampilan kritis dan kreativitas. Keterbatasan dalam pengembangan profesional, serta kurangnya keterlibatan dalam penelitian dan publikasi, juga menjadi hambatan yang perlu diatasi dengan pelatihan berkelanjutan dan kebijakan insentif untuk penelitian. Penyesuaian kurikulum yang memerlukan waktu panjang juga menjadi tantangan, yang bisa diatasi dengan sistem persetujuan yang lebih responsif.

## 2. Pembahasan

Mahad Aisyah Binti Abu Bakar memanfaatkan teori Keunggulan Sumber Daya dan Kapabilitas (*Resource-Based View/RBV*) untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya melalui peran dosen asing. Dosen-dosen asing, dengan keahlian unik dan pengalaman internasional, memberikan diferensiasi signifikan yang sulit ditiru oleh pesaing dan memperkuat posisi Mahad Aisyah di pasar pendidikan tinggi. Mereka juga memperluas jaringan internasional dan mendukung pertukaran pengetahuan, yang memperkaya pengalaman akademik mahasiswa dan meningkatkan kapasitas pengajaran. Meskipun demikian, tantangan dalam rekrutmen, pengembangan kurikulum, dan dukungan pelatihan menunjukkan perlunya perbaikan dalam pedoman rekrutmen, program pelatihan berkelanjutan, dan peningkatan keterlibatan dalam penelitian dan publikasi ilmiah. Mahad Aisyah perlu mengintegrasikan pedoman manajemen sumber daya manusia, memperluas kolaborasi internasional, dan meningkatkan dukungan administratif serta logistik untuk memaksimalkan kontribusi dosen asing dan memperkuat keunggulan kompetitifnya.

Mahad Aisyah Binti Abu Bakar menghadapi tantangan regulasi dan internal dalam memanfaatkan dosen asing untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Dengan lebih dari 10% dosen asing, terutama dari Yaman, Mahad Aisyah menghadapi batasan regulasi sambil memanfaatkan keahlian khusus untuk menarik mahasiswa. Integrasi dosen asing terganggu oleh komunikasi, budaya, dan struktur organisasi, namun teknologi dan fasilitas yang ada mendukung. Strategi diferensiasi penting untuk menarik segmen pasar spesifik dan menghadapi kompetisi biaya, dengan penekanan pada keunikan produk dan fasilitas. Kapabilitas organisasi memerlukan pengembangan karir dan pelatihan berkelanjutan, sementara kolaborasi strategis

harus diperluas. Dukungan tambahan untuk dosen asing dan evaluasi kinerja yang terstruktur akan memperkuat posisi Mahad Aisyah dan optimalkan kontribusi dosen asing untuk keunggulan kompetitif.

Dosen asing di Mahad Aisyah Binti Abu Bakar memiliki peran penting dalam pendidikan, namun terdapat kekurangan dalam fungsi penelitian, pengabdian masyarakat, administratif, dan bimbingan akademik. Kontribusi penelitian dosen asing masih terbatas, sehingga perlu dikembangkan program penelitian kolaboratif dan dukungan institusi. Dalam pengabdian masyarakat, dosen asing terlibat secara informal; perlu adanya program terstruktur yang relevan dengan kebutuhan lokal.

Perlu mekanisme yang lebih fleksibel dan penggunaan teknologi untuk mempercepat proses. Terakhir, kendala dalam bimbingan akademik dapat diatasi dengan orientasi dan pelatihan terkait konteks lokal dan bahasa. Mengatasi kekurangan ini dapat mengoptimalkan peran dosen asing dan meningkatkan keunggulan kompetitif Mahad Aisyah.

Metode pelaksanaan peran dosen asing di Mahad Aisyah Binti Abu Bakar memiliki keunggulan dalam pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat, namun juga menghadapi beberapa kekurangan. Dalam aspek pengajaran, dosen asing telah memanfaatkan teknologi digital dan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, tetapi perlu pelatihan lanjutan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan mahasiswi yang beragam. Di bidang penelitian, kontribusi dosen asing masih terbatas dan kolaborasi dengan dosen lokal serta mahasiswi perlu ditingkatkan melalui program insentif dan dukungan struktural. Untuk pengabdian masyarakat, meskipun dosen asing terlibat dalam kegiatan kelembagaan, Mahad Aisyah perlu mengembangkan program pemberdayaan masyarakat yang lebih terstruktur dan berbasis penelitian.

Dukungan dan hambatan dalam meningkatkan keunggulan kompetitif juga perlu diperhatikan. Perbedaan budaya dan bahasa dapat menjadi hambatan dalam komunikasi, yang bisa diatasi dengan kelas pendukung bahasa dan penggunaan aplikasi terjemahan. Metode pengajaran yang terbatas, penilaian yang hanya fokus pada ujian, serta kurangnya program pelatihan bagi dosen asing juga memerlukan perbaikan. Untuk mengatasi kekurangan ini, Mahad Aisyah harus mengimplementasikan metode pengajaran yang lebih interaktif, mengembangkan sistem penilaian yang holistik, dan menyediakan pelatihan berkelanjutan. Dukungan finansial untuk penelitian dan pendidikan lanjutan juga penting untuk mendorong keterlibatan dosen asing dalam penelitian dan pengembangan akademik. Dengan mengatasi masalah-masalah ini, Mahad Aisyah dapat lebih efektif memanfaatkan peran dosen asing untuk memperkuat posisi kompetitifnya di dunia pendidikan tinggi.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan dosen asing di perguruan tinggi memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan keunggulan kompetitif institusi pendidikan di Indonesia. Dosen asing dapat meningkatkan kualitas pengajaran, memperluas jaringan kerjasama internasional, dan memperkuat reputasi perguruan tinggi global. Kehadiran mereka juga membawa perspektif baru yang dapat memperkaya kriteria, memperkuat kapasitas penelitian, serta mendukung mahasiswa dan dosen lokal dalam pengembangan akademik dan profesional. Namun, untuk memaksimalkan potensi tersebut, perguruan tinggi harus mengatasi tantangan-tantangan seperti perbedaan budaya, adaptasi bahasa, serta birokrasi yang sering kali memperlambat proses rekrutmen dan penempatan dosen asing. Perguruan tinggi juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi dosen tunggal agar mereka dapat berintegrasi dengan baik dalam berkomunikasi dengan strategi yang tepat dan upaya untuk mengatasi hambatan yang ada, dosen asing dapat menjadi aset penting dalam mendukung visi global perguruan tinggi, meningkatkan daya saing internasional, dan memperkuat posisi perguruan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-140.

### Buku

Kim, W. C., & Mauborgne, R. (2005). *Blue Ocean Strategy: How to Create Uncontested Market Space and Make the Competition Irrelevant*. Harvard Business Review Press.